

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan tenaga profesional sesuai dengan bidangnya, hal ini sejalan dengan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Selanjutnya, Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk membentuk karakter dan berkepribadian seorang siswa, dalam mengembangkan intelektual, keterampilan dan sikap atau perilaku peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan yakni dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya (Mamonto.2012:2). Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Gaya kepemimpinan dari kepala sekolah bisa mengurangi kinerja tenaga kependidikan dan tenaga pengajar serta memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dari sekolah tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan juga dapat menimbulkan gejala-gejala masalah di lingkungan sekolah seperti masih banyaknya sekolah yang prestasi siswanya tergolong rendah, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan serta siswa kurang disiplin, tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan komitmennya terhadap tugas relative rendah, dan lambatnya tenaga kependidikan dalam melayani kebutuhan siswa.

Sebagai seorang kepala sekolah perlu mengembangkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan sehingga dapat membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan merupakan pola prilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain yang ia hadapi.

Gaya kepemimpinan sangat diperlukan sekali dalam sebuah organisasi karena gaya kepemimpinan itu sendiri banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku-prilaku bawahannya. Istilah gaya kepemimpinan itu sendiri sama dengan cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya.

Hasibuan (dalam Fathurrohman.2012:31) mengemukakan bahwa tidak kurang dari 11 dimensi kerja yang biasa dinilai, yaitu: kesetiaan, prestasi kerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, kepribadian, prakarsa, kecakapan, tanggung jawab. Tingkatan kinerja guru dapat diketahui melalui penilaian prestasi kerja, yakni evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang kerja atau jabatan seorang guru, termasuk pengembangannya. Sumidjo (dalam Fathurrohman.2012:31) mengemukakan bahwa proses penilaian kerja dapat dilakukan oleh atasan, bawahan, rekan kerja atau bahkan dilakukan oleh dirinya sendiri (*Self Appraisal*).

Pemimpin yang baik dalam menjalankan kepemimpinannya merupakan point dimana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan *knowledge* dan *ability* individu, sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa datang. Menyadari berbagai hal tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional pada umumnya khususnya pencapaian tujuan pendidikan di Kabupaten Boalemo sesuai dengan Visi Misi Kabupaten Boalemo sebagai Kabupaten yang Produktif dan Mandiri maka perlu dikaji peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin disekolahnya.

Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat ataupun jabatan seseorang. Karena kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi

pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi lingkungan pekerjaannya, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya.

Seiring perkembangan zaman, pemimpin tidak lagi ditentukan semata hanya karena keunggulan fisik semata tapi juga keunggulan wawasan, kecerdasan, kompetensi bawahan, kepatuhan atau ketaatan bawahan dalam menjalankan perintah pimpinan. Tiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan sosial, kecerdasan managerial, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual. Apabila seseorang menguasai satu kecerdasan maka ia akan unggul dan itu bisa menjadi modal seseorang untuk menjadi pemimpin, sehingga kepemimpinan modern tidak terfokus pada satu keturunan, siapa saja yang memiliki kecerdasan maka dia berpeluang menjadi pemimpin.

Kepemimpinan seseorang tidak semata hanya ditentukan oleh kelebihanannya secara fisik seperti badan yang besar tetapi lebih ditentukan cara atau gaya orang itu memimpin atau mempengaruhi bawahannya. Berhasil atau tidaknya seseorang memimpin dengan gaya yang dimilikinya tentu juga tidak terlepas dari faktor lain seperti tingkat pendidikan, minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, tingkat usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, tingkat emosi, sarana yang tersedia, situasi / kondisi, tingkat ekonomi, lingkungan dan sebagainya. Keberhasilan pemimpin terlihat jika bawahan rela dipimpin dalam bekerja. "Pemimpin mampu membuat bawahan bahagia di saat bekerja,"

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botumoito bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal sebagaimana diharapkan dimana ketegasan kepala sekolah berupa pembinaan disiplin guru hanya mengutamakan kekuasaannya sehingga menyebabkan penekanan terhadap guru, kurangnya pemberian motivasi terhadap guru dalam hal ini

pemberian penghargaan berupa piagam ataupun tropi kepada guru yang berprestasi.

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Botumoito secara umum dapat dikatakan belum optimal. Ukuran belum optimal dilihat dari tingkat penguasaan bahan ajar, pemahaman karakteristik siswa, penguasaan pengelolaan kelas, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, penguasaan evaluasi pembelajaran dan kepribadian guru. Kondisi kepala sekolah dan guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu, adanya guru yang memiliki kinerja rendah, maka dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memformulasikan penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Botumoito”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu pembinaan disiplin guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Botumoito belum maksimal, kurangnya pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam upaya memberikan motivasi, kinerja guru yang Kurang efektif dan efisien.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Botumoito?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Botumoito

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat sebuah penelitian dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

### **1. 5.1 Manfaat Secara Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengkajian dan pengembangan konsep atau teori tentang gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian akan memberi masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan tentang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja, selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan dimasa depan dan bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.